

**PERAN PONDOK PESANTREN SYAWARIQUL ANWAR
TANJUNG BALAI KARIMUN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI MASYARAKAT**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ISNAINI
NIM. 11940120541

PROGRAM STUDI SI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Isnaini

Nim : 11940120541

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masyarakat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Muhammad Soim, MA

NIK: 130417084

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN PONDOK PESANTREN SYAWARIQUL ANWAR TANJUNG BALAI KARIMUN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT”**

Nama : Isnaini
Nim : 11940120541
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.

Hari/tanggal : Rabu / 1 Maret 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwan dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Maret 2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi
UIN Suska Riau



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA
NIP : 19811118 200901 1 006

Panitian Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Drs. Ginda Harahap, M.Ag
NIP : 19630326 199102 1 001

Penguji III

Darusman, S.Ag., M.Ag
NIP : 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

Yefni, S.Ag., M.Si
NIP : 19700914 201411 2 001

Penguji IV

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIP : 130 311 014

a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Isnaini
 NIM : 11940120541
 Judul : PERAN PONDOK PESANTREN SYAWARIQUL ANWAR
 TANJUNG BALAI KARIMUN DALAM PEMBINAAN
 KEAGAMAAN DI MASYARAKAT

Telah Diseminarkan Pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 14 September 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 04 November 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Darusman, M.Ag

NIP : 19700813 199703 1 001

Penguji II,

Yefni, M.Si

NIP : 19700914 201411 2 001



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Isnaini
 NIM : 11940120541
 Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Balai Karimun, 23 April 2001
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masyarakat”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Januari 2023
 Yang membuat pernyataan

ISNAINI
 NIM : 11940120541

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 24 Januari 2023

No : Nota Dinas

Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Isnaini, NIM: 11940120541** dengan judul **"Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masyarakat"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Muhammad Soim, MA
NIK: 130417084

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”

Oleh:

ISNAINI
NIM. 11940120541

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren syawariqul Anwar dalam pembinaan keagamaan terhadap masyarakat dan untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat pondok pesantren syawariqul Anwar dalam melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat disekitarnya. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Syawariqul Anwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai lembaga dakwah pondok pesantren Syawariqul Anwar telah berupaya melakukan pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan kajian fiqh, Yasinan dan Wirid, Shalawat Burdah dan Majelis Shalawat rutin dengan tujuan menambah keilmuaan masyarakat tentang agama dan membimbing masyarakat untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempererat silaturahmi diantara masyarakat. Adapun kegiatan kajian fiqh, Yasinan dan Wirid, Shalawat Burdah dan Majelis Shalawat rutin telah mendapat dukungan dari massyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut serta mempraktekkan ilmu yang dipelajari dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Peran Pondok Pesantren, Pembinaan Keagamaan, Masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sejenis tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

ABSTRACT

The Role of the Syawariqul Anwar Islamic Boarding School in Tanjung Balai Karimun in the Religious Development of the Surrounding Community"

By:

ISNAINI
NIM. 11940120541

This study aims to determine the role of the Syawariqul Anwar Islamic boarding school in religious development for the community and to determine the supporting and inhibiting factors of the Syawariqul Anwar Islamic boarding school in carrying out religious guidance to the surrounding community. The research method used is qualitative. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The object of this research is Syawariqul Anwar Islamic Boarding School. The results of the study show that as a da'wah institution, Syawariqul Anwar Islamic boarding school has attempted to carry out community religious development through fiqh, Yasinan and Wirid, Shalawat Burdah and Routine Shalawat Assembly activities with the aim of increasing public knowledge about religion and guiding the community to practice it in everyday life and strengthen ties between people. As for fiqh study activities, Yasinan and Wirid, Shalawat Burdah and the Assembly of Shalawat have routinely received support from the community. This is evidenced by the participation of the community in these activities and practicing the knowledge earned in their daily life.

Keywords: The Role of Islamic Boarding Schools, Religious Development, Community.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. *Beriring* salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”**. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus rasa hormat dan terimakasih kepada teristimewa untuk mengucapkan banyak terimakasih dan suatu penghargaan yang lebih dan terkhusus untuk kedua orang tua penulis yaitu, Ayahanda Deddy Haryadi dan Bunda Erlinda yang telah memberikan do'a, membimbing, memberikan semangat, memberikan motivasi, serta memberikan nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan serta saudara kandung penulis yaitu kakak Melati Sukma Septia Erdi, Amd. Kep dan adik Raiha Hardiyani yang telah memberikan semangat. Dan tak lupa pula pada kesempatan ini penulis secara khusus rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada teristimewa untuk:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dr. Imron Rosidi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
- Dr Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr Titi Antin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yefni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr. Ginda Harahap, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan nasehat dan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- Muhammad Soim, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
- Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Abuya Syarifuddin El Makky selaku Pembina Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dan Bapak Rio Sanoka Selaku Ketua Yayasan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
- Kepada teman-teman terbaik dan seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan tahun 2019 Lokal A.
- Sahabat terbaik dan seperjuangan yang selalu ada dalam keadaan senang

maupun susah yaitu Nurhamida, Sari Alum, Weny, Rini, Putri, Rindi dan Tamalia Aliska.

5. Aime Naruto yang sudah menemani masa penulisan skripsi dari awal pengajuan judul sampai sidang akhir yang dimana sampai saat sidang ini episode tersebut belum selesai.

6. Kepada seseorang yang dikagumi sejak lama namun belum bersua semoga dengan izin Allah SWT segera berjumpa.

Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, do'a serta motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan bimbingan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 24 Januari 2023
Penulis

ISNAINI
NIM. 11940120541

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

Hak Cipta dan Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pengertian Peran	12
2.2.2 Pondok Pesantren	13
2.2.3 Pembinaan Keagamaan Masyarakat	29
2.2.4 Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat	38
2.3 Konsep Operasional	42
2.4 Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	45
3.4 Informan Penelitian	45
3.5 Sumber Data Penelitian	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Validitas Data	47
3.8 Teknik Analisis Data	49



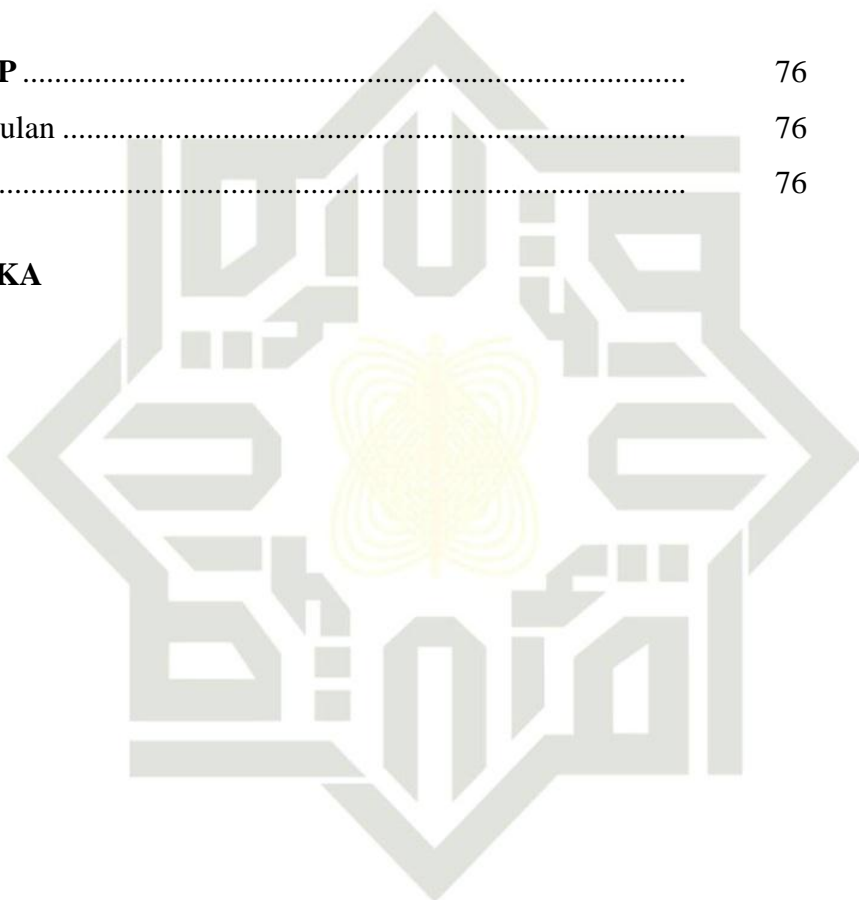
UIN SUSKA RIAU

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	51
4.1 Profil Kelurahan sungai Raya Kecamatan Meral.....	51
4.2 Profil Pondok Pesantren Syawariqul Anwar.....	53
BAB V HASIL PENELLITIAN DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Hasil Penelitian	57
5.2 Pembahasan.....	71
BAB VI PENUTUP	76
6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah Swt., baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dalam masyarakat (kehidupan duniawi) sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi. Agama adalah aturan-aturan berpikir, aturan berbuat dan hukum-hukum. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَوَا شَرَعُوا لَهُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنَ بِهِ اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih. (QS. Asy-Syura: 21).¹

Pendidikan dasar atau awal diperlukan untuk mencapai fungsi agama tersebut agar benar-benar terwujud dalam jiwa seseorang. Dakwah dan pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai dari dakwah dan pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Betapa pentingnya peran dakwah dan pendidikan agama bagi kehidupan, baik untuk diri individu itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dalam hal ini agar mencapai efisiensi peran dakwah dan pendidikan agama bagi kehidupan diperlukan sebuah program pembinaan keagamaan. Program ini harus dilakukan bagi lembaga/Instansi yang berkaitan perkembangan ilmu agama peserta didik.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Depok: Dayan Quran, 2017).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pembinaan keagamaan ini akan sangat efektif jika dijalankan oleh lembaga keagamaan seperti halnya Pondok Pesantren.

Realita sejarah perjalanan pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan asli pribumi berperan bagi lingkungan masyarakat sekitarnya, dalam sejarah pergerakan umat Islam di dunia pesantren dapat ditemukan bahwa tokoh-tokoh puncak yang sangat mewarnai hitam putihnya perjalanan umat ini adalah pesantren. Para ulama yang mengajarkan ilmunya di pesantren tersebut kemudian membuat kelompok-kelompok dalam bentuk jamaah dan akhirnya mendirikan organisasi dan lembaga dakwah dan pendidikan Islam sebagai bentuk pengkaderan umat.

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan sebagai wadah sosial masyarakat, memiliki kelenturan dan resistensi dalam menghadapi setiap perubahan zaman. Di zaman penjajahan, pesantren melakukan *uzlah* (menutup diri) terhadap sistem yang dibawah oleh kolonialisme termasuk dalam bidang dakwah serta pendidikan dan kini agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat, pesantren membuka diri dengan mengadopsi sistem dakwah dan pendidikan moderen yang bersifat klasikal. Dengan demikian pesantren sampai saat ini tetap menjadi lembaga dakwah dan pendidikan yang diminati masyarakat di tengah terpaan gelombang perubahan kehidupan sosial yang begitu pesat. Semua itu terjadi karena pesantren mampu melakukan perawatan tradisi – tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik.

Karena keunikannya, maka pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustad serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standard sistem pendidikan



modren dimana tenaga pengajarnya dibayar, karena jerih payahnya, dalam
 alasan dalam bentuk material.²

Berbicara tentang sistem pembinaan pesantren, tentu tidak dapat lepas dari
 tujuan utama yang mendasari lahirnya lembaga ini yaitu untuk menyampaikan dan
 mengembangkan ajaran-ajaran Islam dengan misi awalnya yaitu *tafaqqahufiddin*.³
 Selanjutnya Muhammad Idris Jauhari membagi misi pesantren dalam dua jenis,
 yaitu: misi umum dan misi khusus. Misi umum untuk mempersiapkan sumber daya
 manusia yang berkualitas imaniah, ilmiah dan amaliah. Sedangkan misi khusus
 untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin umat yang benar-benar memahami
 agamanya.⁴ Pesantren dalam usaha merealisasikan misinya yang transendental
 tersebut mulai berkiprah di masyarakat dalam dualisme peran yang diembannya
 sekaligus sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama
 Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Manfred Ziemek yang menyatakan bahwa
 sejak tahun 1970-an telah muncul pendapat atau pengalaman baru, bahwa
 pesantren bukan hanya lembaga Islam tetapi sekaigus sebagai lembaga sosial.⁵

Pondok pesantren sebagai suatu sistem dakwah serta pendidikan yang
 tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan
 untuk dijadikan suatu model dakwah serta pendidikan sebagai variasi lain dan
 bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna
 menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan dewasa ini. Oleh
 karenanya pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah
 kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-
 dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar aqidah maupun dasar
 syari'ah. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menganjurkan ummat manusia
 untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara tepat agar dapat dijabarkan dalam
 kehidupan yang nyata.

² Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2001), 100.

³ Umarso dan Nur zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Mutun Pendidikan; Menjawab Problematika Kontenporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Media Grup, 2011), 10.

⁴ Muhammad Idris Juhari, *Sitem Pendidikan Pesantren* (Sumenap: Al-Amin Printing, 2002), 23.

⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 97.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya etika-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadiran pesantren bisa disebut sebagai agen perubahan sosial yang selalu memberikan kebebasan dari keterpurukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ilmu pengetahuan. Kini masyarakat dan bangsa dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi serta gelombang budaya barat dapat berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat yang sangat cepat bahkan jauh dari ajaran Islam. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kurang akan membawa dampak yang tidak diinginkan dalam masyarakat.

Pondok pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun merupakan pondok pesantren yang terletak di Bukit Cincin Gang Sumber Air, Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau. Pesantren tersebut dipimpin oleh Buya Syarief El Makky yang merupakan alumni Ma'had Sayyid Muhammad Alayy Al-Maliki Makkah Al-Mukaramah. Adapun kurikulum di Pondok Pesantren Syawariqul Anwar ada empat yaitu: Tahfidzul Qur'an, Kitab Kuning, Kesetaraan Paket A,B dan C. Pondok pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun memiliki 10 ruang ustadz dan santri 40 orang santri putra.

Pondok Pesantren Syawariqul Anwar tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan sebagai lembaga dakwah yang berusaha dalam meningkatkan nilai religius suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan salat jama'ah di masjid, kajian dan shalawat rutin, bahkan gotong royong yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di masyarakat, Bapak Joy salah satu warga masyarakat menuturkan bahwa kegiatan langsung yang melibatkan masyarakat di pondok pesantren hanya dilakukan 4 (empat) kali dalam



UIN SUSKA RIAU

Har Cita Dinding UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepekan, namun efek yang dirasakan masyarakat sangatlah terasa. Pergi salat ke masjid memang belum rajin dilakukan namun, karena sering mendengar azan yang berkumandang dari pondok pesantren membuatnya selalu tepat pada waktunya. Selain itu pemahaman masyarakat tentang fiqih juga sedikit lebih baik dari sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa pondok pesantren sangat semangat dalam menjalankan perannya sebagai lembaga dakwah.

Sehubungan dengan itu jelas bahwa pondok pesantren mempunyai peran dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan mengamalan ajaran Islam . Oleh karenan itu pembahasan penelitian ini diberikan judul, **“Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”**.

2.2 Penegasan Istilah

1. Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh elemen Pondok Pesantren (santri, guru/kyai, serta pimpinan) untuk memperbaharui atau menyempurnakan pelaksanaan kehidupan agama masyarakat muslim di sekitar pondok pesantren

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga dakwah serta pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri- santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Lembaga pendidikan ini membina pendidikan formal maupun

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 37.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

non formal dan bernuansa Islami serta mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari baik kepada santri maupun masyarakat sekitar.

Pondok pesantren juga merupakan basis dakwah Islam yang sangat potensial, karena Islam adalah agama dakwah yang berarti bahwa Islam adalah agama yang harus disampaikan kepada manusia, hal ini terlihat jelas dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis, yang isinya memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah. Pondok pesantren tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat di luar. Kehidupan di dalam pondok pesantren tidak lepas dari kegiatan masyarakat yang ada di sekitar pondok, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terjadi sehari-hari membawa pengaruh pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.⁷ Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa imiahnya interaksi.⁸ Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁹ Dalam pengertian lain masyarakat atau

⁷Setiadi, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Kencana, 2013), hal. 5

⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157

⁹Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.14



disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah, sebuah kota, Suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu daerah atau wilayah dan saling berinteraksi satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat atau norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

3.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pondok pesantren Syawariqul Anwar dalam pembinaan keagamaan terhadap masyarakat disekitarnya?

3.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dikaji, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran pondok pesantren Syawariqul Anwar dalam pembinaan keagamaan terhadap masyarakat.

3.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan ini di harapkan dapat:

1. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan dakwah bagimasyarakat sekitar pondok dan kurikulum program pendidikan Pondok Pesantren.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk memantapkan dan mengokohkan strategi dan metode pendidikan di Pesantren.

Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 162

- c. Sebagai bahan informasi untuk melakukan evaluasi kerja pesantren di bidang pengembangan pesantren dan da'wah Islam.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam bagi teori maupun prakteknya di tengah-tengah masyarakat dan umat Islam .

Bagi peneliti:

- 1) Sebagai syarat menyelesaikan tugas studi penelitian
- 2) Sebagai kontribusi ilmu dan pemikiran kepada umat Islam
- 3) Menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan pendidikan Islam yang ada di sekitar pesantren.

b. Bagi masyarakat dan umat Islam:

Sebagai bahan informasi untuk kebangkitan dan kemajuan dakwah Islam dibidang pendidikan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini, penulis membahas tentang “Peran pondok pesantren Syawariqul Anwar Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field reasearch*). Untuk penguatan penelitian, maka dibutuhkan penelitian yang relevan sebelumnya, penulis mendapatkan 4 judul penelitian yang sama diantaranya:

- 1) Ulin Nuha Nugraha, telah melakukan penelitiannya dalam tesis di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014 berjudul, “Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darut Tauhid bagi masyarakat Sekitarnya”, yang telah dilakukan penelitiannya bahwa Pesantren Darut Tauhid atau yang disingkat DT telah membawa kesan positif kepada masyarakat sekitar tentang kajian akhlak dan tasawuf sehingga menyebabkan masyarakat memiliki rasa empati yang tinggi dalam pembinaan akhlak masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada guru-guru dan masyarakat di lingkungan pesantren.¹¹

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pesantren Darut Tauhid dengan sosok Kyai Haji Abdullah Gymnastiar telah mengajarkan masyarakat untuk aktif dalam pengajian dalam bentuk pembiasaan dalam praktek, dikarenakan adanya pengaruh kyai dan santri yang ada di dalamnya. Santri pesantren Darut Tauhid memberikan kesan kepada masyarakat menjadikan mereka senang dan betah untuk belajar bersana. Kyai Haji Abdullah Gymnastiar sebagai sosok idola dengan ceramahnya yang khas yaitu kesantunan dan kharismatik hal itu membawa dampak kesan positif kepada masyarakat.

¹¹ Ulin Nuha Nugraha, “Pengaruh Pendidikan Di Pesantren Darut Tauhid Bagi Masyarakat Sekitarnya” (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) M. Ishak, melakukan penelitian tesis (2015) yang berjudul, “Pengaruh Pesantren Darusalam Gontor dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur”, dalam penelitian ini dibahas tentang pendidikan dan pengajaran guru di Pesantren Gontor yang ternyata membawa dampak dalam Pendidikan Masyarakat.¹²

Penelitian ini M. Ishak menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada guru-guru yang ada di Pesantren Darussalam Gontor. Kesimpulan yang dilakukan M. Ishak adalah bahwa sistem pendidikan Pesantren Darusalam Gontor Ponorogo Jawa Timur yang di kenal dengan sistem pendidikan modern karena bahasa Arab dan Inggris dijadikan sebagai bahasautama dalam pendidikan santri, pendidikan dan pengajaran guru terhadap bahasa bukan hanya untuk santri namun juga untuk masyarakat sekitarnya. Pendidikan bahasa tersebut kepada masyarakat sekitarnya memberikan arti positif sehingga masyarakat mampu berinteraksi dengan baik dengan dunia luar.

- 3) Nurkolis melakukan penelitian (2021), yang berjudul, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Remaja” dalam penelitian ini membahas peran lingkungan pendidikan dalam hal ini pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.¹³

Penelitian Nurkolis menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Srimulyo, Kepala dan Pengurus Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, Santri dan Remaja desa Srimulyo. Kesimpulan yang ada empat peran ponpes Fathul Ulum yaitu : 1) sebagai fasilitator, 2) Sebagai mobilisator, 3) Sebagai pengembangan sumberdaya manusia, dan 4) sebagai kontrol dalam pergaulan remaja. Metodepembinaan akhlak mencakup metode pembiasaan, metode uswah, danmetode nasehat.

¹² M. Ishak, “Pengaruh Pesantren Darusallam Gontor Dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur” (2015).

¹³ Nurkholis, “Peran Pondok Pesantren Dalam,” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 1 (2021): 54–67, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/9025>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, para ustadz berkompeten, pengurus ponpes yang membantu dalam setiap kegiatan. Sementara faktor penghambat adalah penyalahgunaan media teknologi informasi oleh para remaja serta minimnya dana yang digunakan dalam setiap kegiatan keagamaan.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan di Pesantren yang berbeda tempat dan lokasi sehingga menyebabkan pengaruh yang diterima masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran pesantren berbeda dengan yang ada dalam penelitian di atas. Artinya ke dua penelitian di atas dilakukan di Jawa yang tentunya adat dan kultur masyarakatnya berbeda.
- 2) Pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren Syawariqul Anwar memberikan pengaruh kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan baik yang dibina langsung oleh pesantren maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran Islam masyarakat.
- 3) Terdapat kedekatan emosional masyarakat dengan ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmunya kepada masyarakat ketika mereka berada di dalam lingkungan pesantren sehingga bentuk pengajarannya berbeda dengan masyarakat biasa ketika mereka mengikuti pengajian dan pengajaran.

2.2 Landasan Teori

Teori dapat didefinisikan seperangkat pernyataan atau proposisi umum yang menggambarkan aspek yang berbeda dari beberapa fenomena.¹⁴ Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Karena itu pada bagian ini fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan dan

 Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2015)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara penelitian kualitatif¹⁵ Teori yang dicantumkan akan membantu menjawab menjadi pisau analisis fenomena penelitian yang dikaji. Teori mengidentifikasi awal dari setiap masalah penelitian dengan menampilkan segala kekurangan, bagian bagian yang lemah dan ketidaksesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu.¹⁶

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹⁷ Sedangkan kata keagamaan mengandung arti segala hal baik berupa kegiatan berupa pendidikan, pembinaan atau pun bimbingan yang berhubungan dengan agama. Sehingga dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari hal-hal yang baru atau memperkaya hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang berhubungan dengan agama.

2.1 Pengertian Peran

Dalam kamus Bahasa Indonesia peran di artikan sebagai pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan.¹⁸ Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁹ Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain

¹⁵ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung, 2017)

¹⁶ Sevilla, G Consuelo dkk. *Pengantar Metode Penelitian* (UI-PRESS : Jakarta, 1993)

¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 667.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 212.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya. Diketahui bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu

Dari penjelasan diatas berarti peran suatu individu merupakan unsur terpenting dalam konsep perihal dalam struktur sosial dan yang dimaksud dengan peran adalah kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada, apabila individu menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati itu menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang disekitarnya (peranan).

2.2 Pondok Pesantren

2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini sangat teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap agar pelajar (santri) yang kemudian disebut dengan pesantren. Meskipun bentuk masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur sehingga pendidikan ini dianggap



sangat bergensi. Di lembaga inilah kaum muslimin mengalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek keagamaan.²⁰

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "en", yang berarti tempat tinggal para santri.²¹ Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis mengupas guru mana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.²² Pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru dengan sistem magang spesifik pula.

Dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk dan tersebar di Indonesia, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India. Namun bila kita menengok waktu sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok, barangkali istilah pondok berasal dari kata Arab yaitu "*funduq*", yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir. "Selain itu Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri", ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata "pesantren"

²⁰ Djamiluddin dan Abdullah Aly, "Kapita Selekta Pendidikan Islam", 99.

²¹ Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: P3ES, 1984), 18.

²² Abudinnata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 91.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©Hak Cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kyai dan Asrama. Banyak dari kalangan yang memaknai pesantren dengan bentuk fisik pesantren itu sendiri, berupa bangunan-bangunan tradisional, para santri yang sederhana dan juga kepatuhan mutlak para santri pada kyainya, atau disisi lain, tidak sedikit yang mengenal pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, begitu pula besarnya sumbangsih pesantren dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan.²³

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang menampung dan menarik sejumlah masyarakat dan santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai.

Pondok pesantren mempunyai fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat.²⁴ Dasar pendidikan Islam merupakan landasan untuk merealisasikan dasar ideal sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis, keenam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya cenderung sekuler, selain tidak memasukan dasar relegius, juga menjadikan filsafat sebagai induk

²³ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, ed. Husnul Yaqin (Mataram: Lafadz Jawa, 2021), 81.

²⁴ Sulton dan M, *Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Press, 2015), 5.

lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS At-Taubah/9:122).²⁷

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya perdalam agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama. Sehingga, mereka mengetahui hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui di setiap mukmin. Orang-orang yang beruntung dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah swt membela agama dan ajaran-Nya.

Mastuhu (1994) mengungkapkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut.²⁸

- 1) Pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi)
- 2) Pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqh, hadiś, tafsir, tauhid dan tasawwuf yang hidup antara abad ke 7-13 Masehi. Kitab-kitab yang dipelajarinya meliputi: tauhid, tafsir, hadiś, fiqh, usul fiqh, tasawwuf, bahasa Arab (nahwu, şaraf, balagah dan tajwid), mantiq dan akhlaq.

b. Lembaga Keagamaan (Dakwah dan Tarbiyah)

Pondok pesantren memiliki kedudukan sebagai lembaga keagamaan yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ajaran Islam dan membantu memperkuat identitas keagamaan umat Islam di Indonesia. Pondok



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Depok: Dayan Quran, 2017)
 Irfan Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)", *Tarbawi* 1, No. 1 (2012): 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren juga berperan sebagai lembaga yang membantu memperkuat hubungan antara masyarakat muslim dengan Allah SWT.²⁹

Lembaga Kebudayaan

Pondok pesantren juga memiliki kedudukan sebagai lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk melestarikan budaya Islam di Indonesia. Pondok pesantren memiliki tradisi dan adat-istiadat unik yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti seni ukir, seni lukis, seni tari, dan lainnya.³⁰

d. Lembaga Sosial dan Kemanusiaan

Pondok pesantren juga memiliki kedudukan sebagai lembaga sosial dan kemanusiaan yang berperan dalam memberikan pelayanan sosial dan kemanusiaan kepada masyarakat. Pondok pesantren membantu korban bencana, memberikan bantuan makanan dan pakaian, serta membantu memperkuat tali silaturahmi dan solidaritas antar masyarakat.³¹

Mastuhu (1994) mengatakan bahwa pesantren sebagai lembaga sosial adalah sebagai berikut:³²

- 1) Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial-ekonomi orang tuanya.
- 2) Biaya hidup di pesantren relatif murah daripada belajar di luar pesantren. Bahkan, beberapa diantaranya gratis, terutama bagi anak-anak yatim piatu dan dari keluarga kurang mampu. Pada beberapa pesantren tertentu, santri membangun pondoknya sendiri di atas tanah yang telah disediakan oleh pesantren tanpa dipungut biaya.

²⁹ Sukmadinata. Peran pondok pesantren dalam memperkuat keagamaan dan kebangsaan. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13. No. 1. 2018. 49-62

³⁰ Anwar. Pemberdayaan pondok pesantren sebagai lembaga kebudayaan Islam. *Al-Hidāyah: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. No.11. Vol. 2. (2019).148-162

³¹ Mawardi. Peran pondok pesantren dalam pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*. No 20. Vol. 1. (2019). 23-30

³² Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung"



3. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Secara umum, para ahli sepakat bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah Islam. Pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Islam, tetapi juga pusat pengembangan kader-kader ulama dan cendekiawan Muslim yang berkualitas serta menjadi pusat penyebaran dakwah Islam yang moderat dan inklusi. Berikut ini teori peran pondok pesantren terkait sebagai lembaga dakwah menurut para ahli:

a. KH. Imam Zarkasyi

Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah adalah memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada santri untuk mengembangkan keimanan dan akhlak yang baik.³³

b. KH. M. Hasyim Asy'ari

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan agama Islam serta memerangi berbagai bentuk kemaksiatan dan kesesatan.³⁴

c. KH. Ahmad Dahlan

Pondok pesantren harus menjadi pusat penyebaran dakwah Islam yang mampu menghasilkan kader-kader ulama dan cendekiawan Muslim yang berkualitas.³⁵

d. KH. Hasyim Muzadi

Pondok pesantren harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan memberikan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif.³⁶

e. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

Pondok pesantren harus menjadi lembaga yang membuka diri untuk dialog dan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam upaya memperkuat dakwah Islam di Indonesia.³⁷

³³ H. Imam Zarkasyi, *Pondok Pesantren: Sejarah, Pendidikan, Dan Peranannya* (Bandung: Mizan, 2010), 110.

³⁴ M. Hasyim Asy'ari, *Majmu'ah Rasail Hasyimi* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), 238.

³⁵ Ahmad Dahlan, *Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), 13.

³⁶ Hasyim Muzadi, *Islam, Moderatisme, Dan Keindonesiaan* (Jakarta: Republika, 2006),



© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah adalah memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada santri dan masyarakat untuk mengembangkan keimanan dan akhlak yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman dan bimbingan keagamaan.

Dimensi fungsi pondok pesantren tidak bias dilepaskan dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (islam) belum jauh mengarah kepada nilai-nilai normative, edukatif, progresif.

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen di dalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar serta diterima oleh masyarakat, dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib di dalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah terkodifikasi di dalam kitab suci Alquran dan redaksi Hadis.³⁸

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran keberagaman atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsisten sebagai pemeluk agama Islam. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik didalam maupun diluar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah sebab pada hakikatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren dimasyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian peyebaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah islamiyah. hanya saja kegiatan-

³⁸ Abdurrahman Wahid, *Dari Harvard Untuk Negeriku* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 80

³⁹ Kuntowijoyo, *Paradigm Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan. 1991), 252.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya dan tidak dapat dipungkiri bahwa seorang tidak lepas dari tujuan pengembangan agama. Memiliki kegiatan-kegiatan itu dari aspek dakwah maka wujud riil dan dakwah yang dikembangkan oleh pesantren terdapat berbagai cara antara lain:³⁹

Pembentukan kelompok-kelompok pengajian untuk masyarakat

Memadukan Kegiatan Dakwah melalui Kegiatan masyarakat

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wujud riil dari dakwah ala pesantren ada yang terbentuk Dakwah Billisan dan ada pula yang berbentuk Dakwah Bilhal yang menompang kegiatan masyarakat pada umumnya, dan sisilau pula bahwa pesantren juga mewajibkan bagi santrinya untuk mengabdikan diri menjadi da'i baik untuk pesantren maupun masyarakat seperti adanya da'i sukarelawan.⁴⁰ Dalam pelaksanaan pengabdian dalam bentuk dakwah kepada masyarakat, diperlukan kemampuan untuk berkomunikasi dalam arti lain diperlukannya metode tertentu yang tepat dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat selaku sasaran dalam berdakwah.

Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki berbagai kegiatan dalam pembinaan keagamaan masyarakat, seperti pengajian, pengisian kitab kuning, pembinaan akhlak, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa referensi yang dapat menjadi acuan untuk memahami kegiatan pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan masyarakat:

a. Kegiatan Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di pondok pesantren untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Pengajian dapat dilakukan oleh para ulama dan santri di pondok

³⁹ *Ibid*, 255.

⁴⁰ *Ibid*, 253.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren, serta dapat diikuti oleh masyarakat dari luar pondok pesantren.⁴¹

b. Kegiatan Pengisian Kitab Kuning

Pengisian kitab kuning merupakan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik Islam. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh santri, tetapi juga masyarakat umum yang ingin belajar kitab kuning.⁴²

c. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan, seperti pembangunan jalan, pembangunan masjid, atau membantu korban bencana alam. Kegiatan ini juga dapat membantu memperkuat ikatan antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.⁴³

2. Tujuan Pondok Pesantren

Secara institsional, tujuan pesantren telah dirumuskan dalam musyawarah Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978, bahwa; “Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta negara”.⁴⁴

Menurut Dr. Sutomo, ada beberapa aspek yang menarik pada pesantren, yaitu⁴⁵

⁴¹ Shofie. Pengajian di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Assalam Surabaya. *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 7. No. 1. 2018. 61-74

⁴² Hasan. Pengisian Kitab Kuning sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2. 2019. 209-226.

⁴³ Nurhaeni. Kegiatan Bakti Sosial dalam Meningkatkan Peran Pondok Pesantren di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 22. No. 1. 2019. 73-85.

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisas Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2015), 6.

⁴⁵ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, ed. Husnul Yaqin (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), 77.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sistem pondok, yang mana dengan sistem ini pendidikan, tuntutan dan pengawasan dapat dilakukan secara langsung.
- b. Keakraban hubungan antara santri dengan kiai sehingga memungkinkan para kiai akan memberikan pengetahuan yang “hidup” pada santrinya.
- c. Kemampuannya untuk mencetak dan mendidik manusia dalam memasuki semua lapangan pekerjaan secara merdeka dan mandiri.
- d. Kehidupan kiai yang sederhana tetapi penuh dengan kesenangan dan kegembiraan, merupakan teladan yang baik bagi orang Indonesia yang pada umumnya masih miskin.
- e. Sistem pendidikannya yang dapat diselenggarakan dengan biaya murah merupakan sarana yang baik bagi usaha meningkatkan kecerdasan bangsa.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:⁴⁶

- a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Perdana Publishing, 2016), 235.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.

Mastuhu membagi pesantren ke dalam tiga unsur, yaitu:

- a. Pelaku; kiai, ustadz, dan pengurus.
- b. Sarana perangkat keras; Masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk berbagai keperluan pendidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kartor organisasi santri, keamanan, koperasi, perbengkelan, jahit-menjahit, dan keterampilan-keterampilan lainnya
- c. Sarana perangkat lunak; Tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar mengajar (bandongan, sorogan, halaqah, dan menghafal) dan evaluasi belajar-mengajar.⁴⁷

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.

Dengan berbagai hal yang potensial diperankankan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Terdapat banyak studi yang menjelaskan tentang peran pesantren bagi lingkungan masyarakat

Muhammad Ramli, "Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret," *Jurnal Al-Falah* 17 No. 4 (2018): 99.



sekitarnya yang saling terkait antara satu dan lainnya melalui tradisi keilmuan yang kuat. Dalam hal ini Azyumardi Azra menjelaskan bahwa peran pesantren sebagai tradisi keilmuan dikalangan ulama sepanjang sejarah Islam sangatlah dekat dengan lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan, seperti masjid, madrasah, dan bahkan rumah guru. Kenyataan ini khususnya tampak di Haramain yang didalamnya tradisi keilmuan menciptakan suatu jaringan ulama yang luas dan melampaui batas-batas geografis dan pandangan keagamaan.⁴⁸

Penjelasan tersebut mendeskripsikan betapa kuat dan eratnya hubungan antara ulama dan lembaga pendidikan pesantren yang berpengaruh bagi masyarakat sekitarnya, bahkan tidaklah berlebihan jika kita katakan bahwa tidak mungkin berdiri sebuah lembaga pendidikan jika tidak ada peran ulama didalamnya.

5. Elemen-Elementer Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam terminologi Islam sebagai institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren memiliki ciri khas sosial yang memiliki pranata sosial di masyarakat. Menurut Maksum hal ini karena pondok pesantren memiliki dasar kepekaan sosial yang khas, yaitu:⁴⁹

- a. Ketokohan kyai,
- b. Santri
- c. Independent dan mandiri, dan
- d. Jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren

Lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren yaitu:

- a. Pondok

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama santrinya. Sebuah kompleks pesantren memiliki gedung- gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai termasuk

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara* (Bandung: Mizan, 2016), 64

⁴⁹ Asep Nurcholis Ria Gumilang, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Jurnal COMM-EDU* 1, No. 3 (2018): 42–53.

perumahan ustad dan ustadzah, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian. Kadang-kadang bangunan Pondok Pesantren didirikan sendiri oleh kyai bersama santrinya dan masyarakat binaan yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.⁵⁰

b. Masjid

Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid sebagai tempat lembaga beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks Pesantren, masjid adalah tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek salat jum'at, khutbah, salat lima waktu, dan pengajian kitab-kitab klasik. Masjid merupakan elemen yang bias terpisahkan dari Pesantren dan di anggap sebagai tempat yang paling tepat dalam mendidik Pesantren, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, berjamaah, dan pengajian kitab kuning, sehingga kedudukan masjid sebagai tempat pendidikan Pesantren merupakan manivestasi dari universalisme sistem pendidikan tradisional dengan kata lain berkesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak quba didirikan dekat madinah pada masa nabi Muhammad SAW telah menjadikan pusat pendidikan Islam.

c. Santri

Santri adalah elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun Pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim itu bisa di sebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Santri merupakan peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah

⁵⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 142.



santri dijadikan tolak ukur sejauh mana pondok pesantren telah berkembang. Manfred Ziemek mengklasifikasikan istilah “santri” dalam dua kategori, yaitu santri mukim dan santri tidak mukim atau santri kalong.⁵¹

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah bahwa:

- 1) Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di Pesantren. Santri mukim yang telah lama tinggal di pesantren biasanya di beri tanggung jawab untuk mengurus sehari-hari.
- 2) Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah desa sekeliling Pesantren yang tidak menetap di Pesantren. Mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke Pesantren.

d. Kyai

Kyai adalah tokoh dalam Pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran karena Kyai, adalah salah satu unsur yang paling inti dalam kehidupan suatu Pondok Pesantren. Perkembangan, kelangsungan, dan kemasyhuran suatu Pondok Pesantren banyak tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, dan wibawa serta keterampilan Kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Dalam hal ini Kyai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh dalam Pesantren serta tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan Pesantren. Semua warga tunduk kepada Kyai mereka berusaha keras dalam melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan

⁵¹ Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013),



hal-hal yang sekiranya tidak di restui Kyai sebaliknya mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya direstui Kyai.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:⁵²

- 1) Sebagai gelar kehormmatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di K Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya.

e. Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Unsur pokok lain yang membedakan antara Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam Pondok Pesantren ini diajarkan kitab-kitab klasik yang di karang oleh ulama terdahulu. Dikalangan pesantren kitab-kitab klasik ini bisa disebut dengan kitab kuning, bahkan Karena tidak di lengkapi dengan sandangan (syakal), istilah lain kerap oleh kalangan pesantren dengan sebutan kitab gundul. Kitab-kitab yang diajarkan dalam Pondok Pesantren sangatlah beranekaragam. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di Pesantren dapat digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu:

- 1) Fathul Qarib
- 2) Jalalain
- 3) Arbain
- 4) Nahwu dan sharaf
- 5) Fiqh
- 6) Ushul fiqh

⁵²Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 55.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 7) Hadist
- 8) Tafsir
- 9) Tauhid (akidah)
- 10) Tasawuf dan etika

Di samping itu, kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadist, tafsir, fiqh, dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok kitab-kitab dasar, kitab-kitab menengah dan kitab-kitab besar.⁵³

2.3 Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Pengertian Pembinaan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁴ Pembinaan mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.⁵⁵

Pembinaan menurut UU No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan

⁵³ Bruinessen Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung, 2008), 35.

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 26.

⁵⁵ Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang., 1979), 31.



mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social .

Karakteristik pembinaan yaitu suatu pemikiran perubahan yang ditunjukkan dalam proses yang sedang berlangsung serta memberikan hubungan kemanusiaan antar sesama. Proses pembinaan masyarakat sebagai aktor subjek yang berkompeten dan berkompetisi, diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup masyarakat harus berpartisipasi dalam pembinaan keberadaan melibatkan akses terhadap sumber- sumber secara efektif dan efisien proses pembinaan bersifat dinamis, sinergis, dan evolutif.⁵⁶

Adapun Keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁵⁷ Agama dapat dipahami sebagai ketetapan tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat. Sehingga pembinaan keagamaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha,tindakan, dan dan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala segi aspek kehidupan seseorang atau juga bisa dikatakan usaha atau aktivitas yang diarahkan demi terbentuknya pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan dinamis sesuai ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Pembinaan

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga

⁵⁶ Hanna Wijaya, *Hubungan Antara Pembinaan Dan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 20.



- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai status mandiri. Sebagaimana disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:⁵⁸

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Pembinaan keagamaan masyarakat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menanamkan nilai-nilai ruhiyah kepada sekumpulan masyarakat agar menjadi mulia dan bertaqwa dihadapan Allah swt. Dalam rangka mewujudkan perubahan masyarakat yang ideal sebagaimana yang diharapkan memerlukan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan serta membutuhkan individu dan masyarakat dengan kemampuan tinggi. Masyarakat dalam aspek pembinaan yaitu:⁵⁹

1. *Umah* adalah sekumpulan individu serta tujuan yang sama dan diharapkan atas dasar kepemimpinan yang sama
2. *Qaum* adalah kelompok yang dibangun atas dasar menegakkan individu dengan berserikat, bersatu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
3. *Thaifah* adalah perkumpulan manusia yang mengitiasi satu proses tertentu dan mengelilingi suatu zona tertentu
4. *Sya'ab* yakni masyarakat yang menjadi cabang dari masyarakat lainnya sedangkan *Qabilah* sekumpulan individu manusia yang memiliki tujuan dan kiblat yang satu dalam hidup mereka.

Sumodiningrat, *Tahap Pembinaan* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2009), 11.

Ahmad Safei, *Masyarakat Dalam Aspek Pembinaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), 46.



3. Tujuan Pembinaan

Setiap aktivitas manusia tidak akan lepas dari sesuatu yang dituju dan dengan memiliki tujuan, setiap aktivitas manusia menjadi terarah. Tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak lain adalah dari tujuan hidup manusia tersebut, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. Al-Qasas/28:77).⁶⁰

Tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Status ini mengimplikasikan bahwa manusia secara potensial memiliki sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Tuhan. Sebagai khalifah, manusia juga mengemban fungsi Rububiyah Tuhan terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri. Manusia akan dapat menunaikan tugas-tugasnya jika mereka sadar akan adanya tugas-tugas tersebut, dengan kata lain, manusia haruslah diperkenalkan dengan tugas tersebut. Pembinaan keagamaan akan membuat manusia memahami apa yang menjadi tugasnya sebagai makhluk Tuhan.

Pembinaan masyarakat juga bertujuan untuk mengintegrasikan hidup, dengan agama hidup menjadi utuh. Tanpa agama hidup tidak bisa utuh dan menjadi tidak bermakna. Agar hidup menjadi utuh dan bermakna, maka pada diri manusia di beri kesadaran dalam dua hal, yaitu kesadaran tentang hubungan manusia dengan Allah swt dan kesadaran tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Adanya pembinaan masyarakat sehingga terciptanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, serta terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat dan terbentuknya masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.

Pembinaan akal nya menghasilkan keterampilan dan yang paling adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia di mensi dalam suatu keseimbangan. Sehubungan dengan hal tersebut Allah swt, menegaskan dalam QS At-Tahrim/66:6

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁶¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan bagi hambanya berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

4. Metode Pembinaan Keagamaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan:⁶²

a. Keteladanan.

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

b. Pembiasaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

204. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Depok: Dayan Quran, 2017),
 Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, ed. Husnul Yaqin (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), 81-31.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji sehingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, harus dilatih berperilaku keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Alquran, bersikap sopan terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sesama dan kebiasaan terpuji lainnya. Suatu kebiasaan dapat memudahkan pekerjaan yang sukar menurut ukuran manusia. Manusia terkadang mampu melakukan sesuatu di luar kapasitasnya apabila sesuatu yang sukar tadi telah menjadi suatu kebiasaan. Kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu.

c. Nasihat

Nasehat dalam bahasa arab, berasal dari kata kerja “Nashaha” yang berarti “khalasha”, yaituu murni serta bersih dari segala kotoran juga bisa berarti “khaatha”, yaitu menjahit. Nasehat adalah bagian dari kerja dakwah dalam berkdakwah tidak boleh ada yang ditutupi, semua kebenaran harus disampaikan, walaupun mungkin akan berdampak buruk bagi yang menyampaikan, seperti sabda Rasulullah Saw, “katakanlah yang benar walaupun terasa pahit”. Namun demikian semua pekerjaan harus dipekerjakan dengan cara yang terbaik. Begitu juga dengan dakwah. Memberikan nasihat kepada orang lain harus memperhatikan banyak aspek, terutaa objek dakwah, yatu orang yang akan kita beri nasihat. Metode nasehat merupakan metode dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Membina dengan metode ini hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dimana Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125).⁶³

d. Melalui cerita

Pemberian cerita dengan tokoh terpuji akan mendorong anak untuk menirunya. Tugas pembina keagamaan mengarahkan mana yang ditiru dan mana yang ditinggalkan.

e. Perhatian/Pengawasan

Pengawasan bukan hanya sekedar mengontrol atau melihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana tetapi lebih dari itu. Begitu pula dalam pembinaan keagamaan, pendidik tidak hanya mengawasi tetapi tepatnya lebih memperhatikan si anak didik. Melihat kondisi-kondisi atau situasi yang ada dan perlu mempertimbangkan tindakan selanjutnya agar tujuan dapat tercapai.

f. Metode menakut-nakuti

Metode ini dapat digunakan dalam mendidik anak atau masyarakat namun ia digunakan bukan untuk mengembangkan potensi, tetapi untuk mencegah jiwa dari berbagai pelanggaran. Penjelasan dengan kata lain, metode menakut-nakuti adalah faktor pencegah pelanggaran dan bukan faktor pengembangan potensi.

g. Hukuman

Penghukuman adalah kondisi yang harus ada sebagai alat kontrol sosial. Van Den Haag berpendapat bahwa penghukuman jika bukan satu-satunya, atau pertama, atau alat terbaik agar orang dapat mematuhi hukum adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hanya saja sikap keras yang berlebihan terhadap anak akan menjadikan ia takut dan lemah serta lari dari tugas-tugas kehidupan. Metode dalam menerapkan hukuman yang berujuk dari Rasulullah sebagai berikut:

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Depok: Dayan Quran, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Menunjukkan kesalahan dengan pengarah dan keramahan.
- 2) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- 3) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman dan memutuskan hubungan.
- 4) Menunjukkan kesalahan dengan memukul.
- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembinaan Keagamaan

Secara garis besar ada 3 penanggung jawab suksesnya pendidikan atau pembinaan yaitu:

- a. Keluarga penanggung jawab pertama dan utama suksesnya pendidikan.
- b. Masyarakat
- c. Pemerintah

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembinaan, yaitu:⁶⁴

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi dan pengaruh faktor emosional, kadang tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh lingkungan tetapi ada juga atas dasar emosional seperti sikap emosi penyaluran frustrasi.
- Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, media mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, 61.
⁶⁵ *Ibid*, 59.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Pendidik

Pendidik menjadi cerminan utama bagi anak didik. Segala tingkah laku atau tindakan serta ucapan pendidik menjadi faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan pada anak didik.

Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan keagamaan. Manusia mempunyai potensi yang sama besarnya untuk berbuat baik atau buruk tergantung dominasi rangsangan yang diterima dirinya. Lingkungan hidup tidaklah hanya sekedar pelengkap saja melainkan memberikan warna dan corak tertentu dalam membentuk karakter seseorang.

Kehidupan beragama seseorang sangat berpengaruh sekali di mana ia tinggal karena praktik keberagaman seseorang dapat dilihat dari pergaulannya. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang penuh kasih sayang karena kejayaannya dibina atas persaudaraan umat. Manusia ialah keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah. Masyarakat Islam juga mengutamakan kemurahan hati. Salah satu tantangan masa kini adalah nilai-nilai agama tidak dijadikan sumber etika oleh sebagian masyarakat.

Metode

Metode harus diperhatikan pada proses pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, penguasaan metodologis sebagai pendidik atau pembina yang berperan aktif dalam mempengaruhi anak sangat penting menjadi keahliannya. Sepenting apapun yang kita sampaikan jika dengan metode yang tidak tepat maka tidak akan mampu menciptakan kefahaman kepada anak didik sehingga proses pembinaan tidak berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika metode yang digunakan sesuai maka kemungkinan besar proses pembinaan tersebut hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.



© Hak cipta © milik UIN Suska Riau
 Site Islamic Heritage of Sultan Sharif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Waktu

Waktu juga mempengaruhi pembinaan keagamaan sebab pembinaan merupakan suatu proses, proses merupakan suatu jalan yang panjang dan banyak taraftaraf yang harus dilalui.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana maksudnya adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi suatu aktivitas kegiatan dan untuk memaksimalkan hasil yang ingin diraih dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, maka sarana dan prasarana ini bisa dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dalam pembinaan tersebut.

2.2.5 Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat

Secara sosiologis, pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk pemberdayaan religiusitas masyarakat. Ikatan rasional, emosional dan nilai keagamaan serta kharisma seorang kyai bagi masyarakat menjadi faktor yang signifikan untuk menempatkan pesantren sebagai salah satu motor penggerak lahirnya perubahan sosial. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan telah menyediakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang memungkinkan untuk mengambil peran dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.⁶⁶

⁶⁶ Ibid, 84.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hark Cipta Dindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren berupaya merubah dan mengembangkan tatanan, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis ke dalam masyarakat yang heterogen. Akan tetapi selama pimpinan pesantren atau madrasah dan peran serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik bagi longgarnya nilai dan keporak-porandaan pola yang dimilikinya, akan tetapi mempunyai peluang terbaik di tengah-tengah masyarakatnya. Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi kultur keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat. Kecintaan mendalam dan penghormatan terhadap peribadatan dan pengabdian untuk masyarakat itu diletakkan, dan Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan apapun bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.⁶⁷

Kecenderungan-kecenderungan pengajaran pesantren untuk berorientasi kemasyarakatan secara sekular dan lebih kuat telah dibagi dan direalisasi dalam beberapa jenjang yaitu:⁶⁸

1. Isi pendidikan sekular ditambahkan pada mata pelajaran yang tradisional, madrasah dan kemudian juga sekolah-sekolah yang terbuka bagi masyarakat sekelilingnya digabungkan pada pesantren.
2. Memperkuat interaksi antara masyarakat dan pesantren, di dalamnya program pendidikan sekular keagamaan untuk penduduk diorganisasi dan dibangkitkan serta didukung oleh pesantren.

Kenyataan ini memberikan indikator yang jelas betapa pesantren dengan tokohnya berusaha untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan menyediakan berbagai program keagamaan, pendidikan khususnya bagi masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Berbagai kegiatan yang mengacu pada peningkatan religiusitas masyarakat didasarkan pada potensi antusiasme keberagaman masyarakat. Pesantren sesungguhnya bisa

⁶⁷ Bahri, 85.

⁶⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Diterjemahkan Oleh Butche B. Soendjono, Dari Judul Asli Pesantren Islamische Building In Sozialen Wandel* (Jakarta: P3M, 1986), 190.



- © Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil peran lebih besar daripada apa yang telah diperbuatnya selama ini, memang benar bahwa tugas pokok yang dipikul pesantren selama ini pada dasarnya adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim Indonesia yang bertawakal kepada Allah SWT, dalam kaitannya pesantren bahkan diharapkan lebih dari pada itu, ia diharapkan dapat memikul tugas yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan reproduksi ulama. Para santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya dan para santri dapat memainkan fungsi ulama dan pengakuan terhadap fungsi keulamaan mereka biasanya pelan-pelan tapi pasti datang dari masyarakat.⁶⁹

Masyarakat tidak begitu saja muncul seperti sekarang ini, tetapi adanya perkembangan yang dimulai dari masa lampau sampai saat sekarang ini dan terdapat masyarakat yang mewakili masa tersebut. Masyarakat ini kemudian berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga kemajuan yang dimiliki masyarakat sejalan dengan perubahan yang terjadi secara global, tetapi ada pula masyarakat yang berkembang tidak seperti mengikuti perubahan zaman melainkan berubah sesuai dengan konsep mereka tentang perubahan itu sendiri.

Sementara itu, Soerjono Soekanto telah merinci unsur-unsur masyarakat, sebagai berikut:⁷⁰

- a. Manusia yang hidup bersama
- b. Mereka bercampur untuk waktu yang lama
- c. Mereka sadar sebagai suatu kesatuan dan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi religius seseorang, faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, faktor-faktor itu

⁶⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, 70.

⁷⁰ Soerjono Soekanto. "Pengertian Ciri-Ciri Masyarakat Modern", <http://Visiuniversal.blogspot.co.id/2015/pengertian-ciri-ciri-masyarakat-modern.html> (Diakses 20 Oktober 2022, pukul 10.00 AM).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari empat kelompok utama yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.

Beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:⁷¹

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.
 - b. Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
 - c. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap: keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.

4. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya keluarga yang mempengaruhi keberagamaan seseorang yang sejak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun juga banyak faktor yang ada di luar sana yang mampu mempengaruhi keberagamaan seseorang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang itu sendiri.

Meningkatnya nilai religius suatu masyarakat dapat dilihat dari segi lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar masyarakat. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memberikan dampak positif dalam setiap kegiatannya langsung atau tidak langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

3.3 Konsep Operasional

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan



dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabd Allah swt yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan.

4 Kerangka Pemikiran

Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah adalah memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada santri dan masyarakat untuk mengembangkan keimanan dan akhlak yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman dan bimbingan keagamaan. Didirikannya pondok pesantren Syawariqul Anwar bertujuan untuk mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pondok pesantren Syawariqul Anwar memiliki peran penting dalam menata dan menanamkan nilai keagamaan kepada masyarakat di sekitar pesantren.

Adapun wujud riil dakwah yang dikembangkan oleh pondok pesantren Syawariqul Anwar adalah pembentukan kelompok-kelompok pengajian untuk masyarakat berupa kajian fiqh, shalawat burdah dan shalwat rutin serta mengadakan kegiatan dakwah melalui kegiatan masyarakat berupa majelis wirid dan yasin karena kegiatan wirid dan yasin ini sudah ada sebelum adanya pondok pesantren Syawariqul Anwar akan tetapi saat ini pondok pesantren Syawariqul Anwar lebih merangkul masyarakat untuk lebih giat lagi dalam menjalankan wirid dan yasin. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



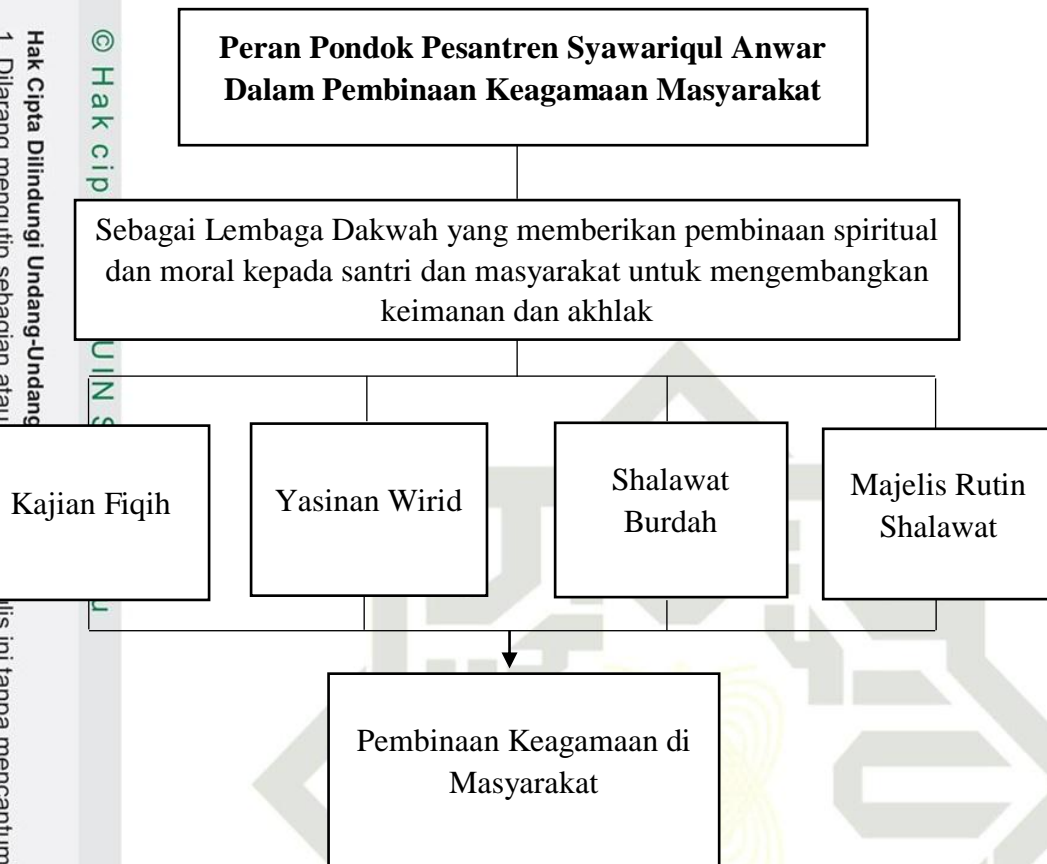
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

UIN SUSKA RIAU

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek/subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada atau sebagaimana adanya.⁷² Dalam hal ini penulis memfokuskan Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dirancang untuk melaksanakan penelitian lapangan, adapun penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Kelurahan sungai Raya. Gg. Sumber Air. Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. *Time schedul* penelitian ini yakni penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Desember sampai dengan awal bulan februari 2023.

1.3 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pimpinan Pondok Pesantren Syawariqul Anwar serta masyarakat yang akan dibatasi oleh peneliti yang berjumlah 10 orang sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Dalam Pembinaan Keagamaan di masyarakat sekitar.

1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian. Infroman dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang meliputi:

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, IV (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014), 77.

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syawariqul Anwar
2. Masyarakat yang merupakan sasaran utama dakwah pondok pesantren Syawariqul Anwar yang berjumlah 4 (empat) orang masyarakat yang aktif dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar.

3. Ketua RT

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Dan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa wawancara di lokasi penelitian atau obyek penelitian.⁷³ Data primer, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk belum jadi dan masih memerlukan pengolahan. Data ini berupa Profil Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung berupa dokumen yang dipublikasikan maupun dokumen yang tidak dipublikasikan.⁷⁴

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan adalah dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁵

⁷³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonom*, 4th ed. (Jakarta: Erlangga, 2013), 36.

⁷⁵ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2019), 51.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau keterangan dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapat data primer).

3. Dokumentasi

Yaitu data-data yang diperoleh langsung dari ustadz dan ustadzah yang terkait di Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun seperti profil dan kegiatan-kegiatan yang diberikan dan struktur organisasi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

1.7 Validitas Data

Dalam penelitian, menentukan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan perlu diperiksa dan dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data temuan, yaitu:⁷⁶

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang dapat membuat temuan dan interpretasi yang dihasilkan lebih terpercaya yaitu: Pertama, Perpanjangan keikutsertaan Peneliti; keikutsertaan dalam lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan yang

Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan “peran pondok pesantren terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya”. Kedua, melakukan observasi secara terus menerus; diharapkan dengan aktivitas ini dapat memahami fenomena dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek-aspek terpenting, terfokus dan relevan dengan topik yang akan diteliti. Ketiga, Penggunaan tehnik triangulasi; tehnik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang berada di luar data tersebut.

2. Transferabilitas (validitas eksternal)

Bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian mendiskripsikannya secara rinci. Penulis mengadakan penelitian dengan teliti, tekun dan tepat agar mampu menguraikan masalah secara rinci.

3. Dependabilitas (realibilitas),

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Standard ini untuk mengecek apakah peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, b) mengumpulkan data, c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (objektivitas).

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan lapangan dan koherensinya dan interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan auditor. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut.



3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan teknik untuk menganalisis data tersebut.⁷⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian dan diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpul.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini disusun sebagai informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan dengan cermat dengan penyajian ini sehingga peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 32.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Jadi, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan dan akhirnya. Jadi, penulis menggunakan metode kualitatif, setelah mendapatkan data dari lapangan melalui sistem wawancara yang tersusun secara sistematis.

Selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan fenomena serta gejala yang ada dilapangan, setelah data tersebut di analisis maka didapat lah kesimpulannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

1. Profil Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral

1.1.1 Sejarah Kelurahan Sungai Raya



Gambar 4. 1 Kantor Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral

Sumber Data: *Dokumentasi Penelitian, Maret 2023*

Kelurahan Sungai Raya merupakan pemekaran dari Kelurahan Meral Kecamatan Karimun dengan Ibu Kota Sungai Raya Kabupaten Karimun. Setelah beberapa tahun berjalan Kelurahan Sungai Raya dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) pada tahun 2013 antara Sungai Raya dan Parit Benut. Kelurahan Sungai Raya adalah bagian dari kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayah ± 585,8 Ha, sedangkan jumlah penduduk laki-laki 3.293 jiwa dan perempuan berjumlah 3.104 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 1.868 KK pada tahun 2021.

Adapun sejarah yang menjabat sebagai Kepala Kelurahan Sungai Raya dari tahun 2001 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

1. Bapak Indra Gunawan menjabat di tahun 2001
2. Bapak M. Apandi menjabat tahun 2002
3. Bapak Hasan Hidayat, S.Sos menjabat di tahun 2003
4. Bapak Amat Koro menjabat di tahun 2004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Nuriswan, S.Sos menjabat di Tahun 2005
6. Bapak Sri Waluya menjabat di Tahun 2008
7. Bapak Andi Sofinar, S.IP menjabat dari Tahun 2009 sampai Tahun 2012
8. Bapak Trisna Gunawan, S.Sos menjabat di Tahun 2013
9. Bapak Mariyos Derita, SE menjabat dari Tahun 2014 sampai Tahun 2016
10. Bapak Taufik Ramdhani, S.IP menjabat dari tahun 2017 sampai Bulan Maret Tahun 2017.
11. Bapak Rasandi Oknadi Gea, SE menjabat dari Bulan April Tahun 2017 sampai Tahun 2019.
12. Bapak Martin, S.IP menjabat Tahun 2020 sampai sekarang

4.1.2 Kondisi Geografis

Berdasarkan data dari Bagian Pemerintahan Kabupaten Karimun, wilayah daratan dari Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral diantara 1,00220” Lintang Utara dan 103,4051” Bujur Timur.

Batas-batas Wilayah Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan engan Kelurahan Pamak Kec. Tebing
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Laut
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kelurahan Sungai Pasir
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Parit Benut

4.1.3 Kondisi Sosial

Dari hasil registrasi penduduk Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Tahun 2017 diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk tercatat sebanyak 6.529 jiwa yang terdiri dari 3.425 laki-laki dan 3.104 perempuan. sedangkan jumlah rumah tangganya sebesar 1.868 rumah tangga (KK), yang bearti rata-rata per umah tangga terdiri dari 4 jiwa penduduk.

4.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan saran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang tinggi dapat dijadikan indikator tingginya kualitas penduduk



dalam bidang pendidikan, maka akan lebih cepat pula dalam pencapaian kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Di Kecamatan Meral terdapat 9 Taman Kanak-kanak (TK), 13 Sekolah Dasar (SD) dan 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 2 Sekolah Menengah Atas (SMA).

4.1.5 Keagamaan

Sebagai daerah yang masyarakatnya heterogen, kehidupan beragama yang beraneka ragam tentulah merupakan suatu fenomena yang dapat kita lihat pada masyarakat, termasuk Kecamatan Meral barat khususnya Kelurahan Sungai Raya. Statistik di bidang keagamaan menyajikan banyaknya tempat ibadah, banyaknya penduduk yang memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya seperti jumlah tempat ibadah di Kelurahan Sungai Raya terdapat 6 Masjid, 3 Mushalla, dan 4 Gereja.

Dari hasil Persentase Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Tahun 2022 sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1. Agama Islam berjumlah | : 92,45 |
| 2. Agama Katolik berjumlah | : 0,43 |
| 3. Agama Protestan berjumlah | : 5,60 |
| 4. Agama Budha berjumlah | : 1,47 |
| 5. Agama Konghucu berjumlah | : 0,06 |

4.2 Profil Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

4.2.1 Sejarah Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dirintis oleh Abuya Syariffudin El Makky yang merupakan alumni Ma'had Sayyid Muhammad Alawy Al Maliki Makkah Al Mukarammah 2013. Pondok Pesantren Syawariqul Anwar didirikan pada 16 April 2015, yang dipimpin oleh Abuya Sarifuddin El Makky.

Pesantren mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan dan menumbuhkan benih-benih amal makruf itu di tengah-tengah pergaulan hidup masyarakat. Usaha untuk menyebarluaskan Islam, serta merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari usaha dakwah yang dilaksanakan didalam keadaan apapun dan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Pondok Pesantren Syawariqul Anwar terletak di RT Bukit Cincin. Gg. Sumber Air. Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Meral. Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Adapun kurikulum Pondok Pesantren Syawariqul Anwar merujuk pada kurikulum Tarbiyah dan bekerjasama dengan Program Kelas Paket yang ada di Kabupaten Karimun. Berikut profil Pondok Pesantren Syawariqul Anwar:

1. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Syawariqul Anwar
2. Provinsi : Kepulauan Riau
3. Kabupaten : Karimun
4. Kelurahan : Sungai Raya
5. Kecamatan : Meral
6. Desa : Bukit Cincin
7. Nomor Telpnon : 0813 7800 1002
8. Nomor SK : NO.15 Tahun 2015

4.2.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar, sebagai berikut:

a. Visi

Untuk meningkatkan iman dan taqwa serta menanamkan ilmu agama sehingga menjadi generasi yang soleh, berakhlakul karimah, berbudi luhur, berilmu tinggi dan berwawasan luas sesuai dengan tuntutan syariat Islam

b. Misi

1. Untuk menciptakan generasi muda yang sholeh, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
2. Untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mantap, berwawasan luas serta memiliki SDM yang dapat diandalkan di tengah kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

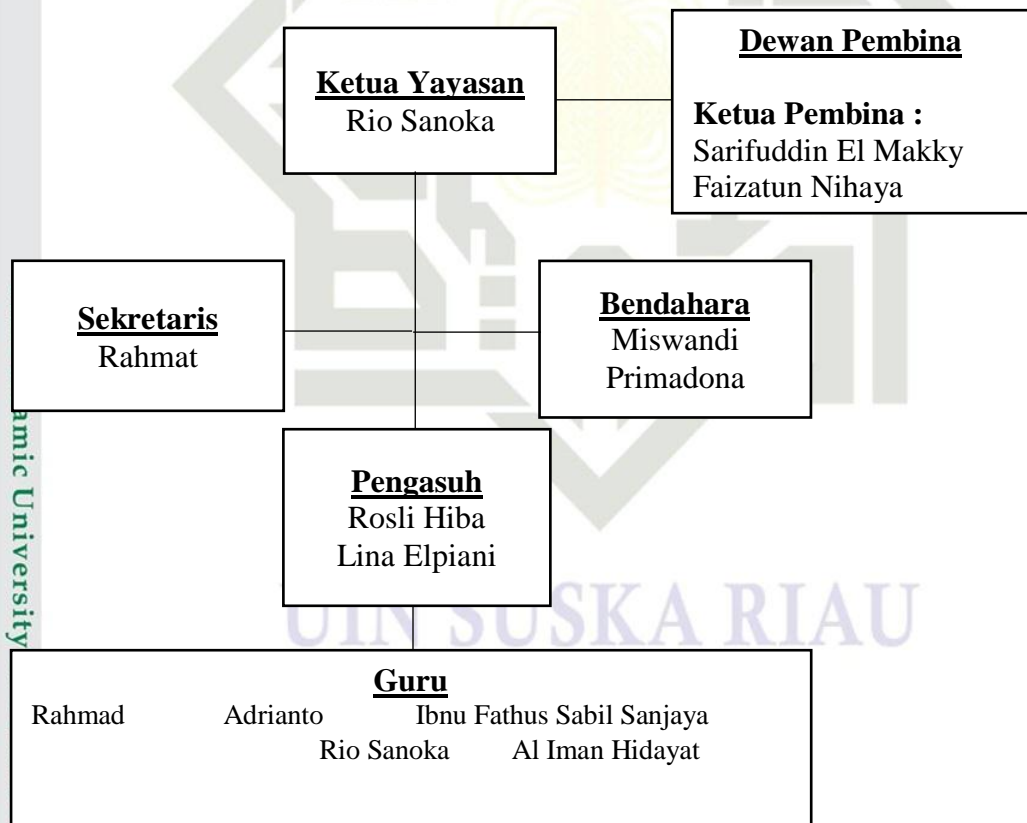
3. Untuk mencegah / merebaknya perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam
4. Untuk menciptakan suasana yang bersih tentram aman dan serasi

4.2.3 Struktur Organisasi dan Daftar Santri

a. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

Struktur berarti pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok dalam mencapai tujuan.. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Struktur Organisasi Syawariqul Anwar



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar



4.2.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

a. Sarana

Sarana yang tersedia sekarang di Pondok Pesantren Syawariqul Anwar pada masa sekarang berbeda dengan pada masa lampau, di mana sarana merupakan jenis tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar. Beberapa sarana yang ada pada Pondok Pesantren Syawariqul Anwar yaitu: 1 Unit Komputer, 1 Unit Printer, Seperangkat peralatan Sholawat dan lain-lain.

b. Prasarana

Prasarana merupakan kelengkapan dasar yang menunjang terlaksananya proses pendidikan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Sultan Hasanuddin diantaranya meliputi: Rumah Induk, ruang guru, ruang belajar, Asrama Santri Putra dan Putri, Masjid, dapur, dan lain sebagainya.

4.2.5 Model Pendidikan

Keberadaan Pondok Pesantren Syawariqul Anwar cukup mendapat perhatian dari masyarakat, baik masyarakat sekitar Kelurahan sungai Raya. Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun dan daerah luar. Terbukti dengan meningkatnya perkembangan jumlah santri setiap tahunnya. Lembaga ini berorientasi untuk mencetak kader-kader generasi penerus ulama yang berilmu dan berakhlaq mulia dengan diikuti oleh santri mukim dan santri tidak mukim yang merupakan masyarakat sekitar.

Sejauh ini Pondok Pesantren Syawariqul Anwar telah memiliki lembaga formal yaitu Paket A, B dan C. Sedangkan lembaga pendidikan non-formal atau pengajian

Fiqih

Yasinan & wiridan

Majelis Dzikir dan Sholawat

Majelis Rutin Burdah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Sebagai lembaga dakwah pondok pesantren Syawariqul Anwar telah berupaya melakukan pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan pembentukan kelompok pengajian dan memadukan kegiatan dakwah melalui kegiatan masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah kajian fiqih, Yasinan dan Wirid, Shalawat Burdah dan Majelis Shalawat rutin dengan tujuan menambah keilmuaan masyarakat tentang agama dan membimbing masyarakat untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempererat silaturahmi diantara masyarakat. Adapun kegiatan kajian fiqih, Yasinan dan Wirid, Shalawat Burdah dan Majelis Shalawat rutin telah mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut serta mempraktekkan ilmu yang dipelajari dalam kesehariannya.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak pesantren untuk selalu berinovasi memberi terobosan terbaru dalam setiap kegiatan agar masyarakat tidak jenuh dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada, seperti mengadakan lomba antar masyarakat yang dibina dan sebagainya.
2. Masyarakat agar lebih aktif dan memanfaatkan dengan baik segala kegiatan dari pesantren yang melibatkan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

- Abdul, Mujib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Perdana Publishing
- Abdurrahman Wahid. *Dari Harvard Untuk Negeriku*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Abdinnata. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Safei. 1986. *Masyarakat Dalam Aspek Pembinaan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ahmad Dahlan. *Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Aly, Djamaluddin dan Abdullah. “Kapita Selekta Pendidikan Islam,” n.d.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. IV. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Azyumardi Azra. 2016. *Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Babun Suharto. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyas
- Bahri, Syaiful. 2021. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Edited by Husnul Yaqin. Mataram: Lafadz Jaya
- Bruinessen Martin Van. 2008. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung
- Bukhari Umar. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Amzah
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Depok: Dayan Quran,
- Ghazali M. Bahri. 2013. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti
- Halim Soehabar. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Hanna Wijaya. 2010. *Hubungan Antara Pembinaan Dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasyim Muzadi. *Islam, Moderatisme, Dan Keindonesiaan*. Jakarta: Republika, 2006.



- Helmy, Masdar. 1979. *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang
- Muhammad Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Zarkasyi. *Pondok Pesantren: Sejarah, Pendidikan, Dan Peranannya*. Bandung: Mizan, 2010.
- Muhammad Sugianto. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press,
- Kementerian Agama RI. 2017. *Alquran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Cv Darus Sunnah
- Muntowijoyo. 1991. *Paradigm Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Manfred Ziemek. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Diterjemahkan Oleh Butche B.Soendjojo, Dari Judul Asli Pesantren Islamische Building In Sozialen Wandel*. Jakarta: P3M
- Manfried Ziemek. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Mangunhardjana. 1991. *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius,
- Miles dan Huberman. *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- M. Hasyim Asy'ari. *Majmu'ah Rasail Hasyimi*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonom*. 4th ed. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Idris Juhari. 2002. *Sitem Pemdidikan Pesantren*. Sumenap: Al-Amin Printing
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pt Grafindo Persada
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisas Institusi*,. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sulton dan M. Khusnuridlo. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*,. Yogyakarta: Laksbang Press
- Sumodiningrat. 2009. *Tahap Pembinaan*. Bandung: Universitas Padjadjaran



Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Pratiyo dan Nur zazin. 2011. *Pesantren Di Tengah Arus Mutun Pendidikan; Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Media Grup

Samakhasary Dhofier. 1984. *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

Arwar. Pemberdayaan pondok pesantren sebagai lembaga kebudayaan Islam. *Al-Hidayah: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.11. No. 2. (2019).148-162

Mawardi. Peran pondok pesantren dalam pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 20. No. 1. (2019). 23-30

M. Ishak. "Pengaruh Pesantren Darusallam Gontor Dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur." 2015.

Muhammad Ramli. "Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret." *Jurnal Al-Falah* 17, No. 4 (2018): 88–100.

Nugraha, Ulin Nuha. "Pengaruh Pendidikan Di Pesantren Darut Tauhid Bagi Masyarakat Sekitarnya." Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014.

Nurkholis. "Peran Pondok Pesantren Dalam." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, No. 1 (2021): 52–67.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/9025>.

Paturohman, Irfan. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)." *Tarbawi* 1, No. 1 (2012): 65–74.

Ria Gumilang, Asep Nurkholis. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal COMM-EDU* 1, No. 3 (2018): 42–53.

Sukmanata, A. Peran pondok pesantren dalam memperkuat keagamaan dan kebangsaan. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13, No. 1 (2018): 49-62

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1

Judul	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Uraian	Teknik pengumpulan data		
Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat	Kajian Fiqih	Kajian Fiqih	1. Memberikan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ilmu fiqih	1. Memberikan pemahaman mengenai fiqh ibadah dan fiqh muamalah terkait tata cara, dasar hukum dan problematika didalamnya.	Wawancara dan dokumentasi		
			2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam mempraktekkan ilmu yang sudah dipelajari	2. Memperagakan tata cara mengenai kajian yang dipelajari, seperti memperagakan tatacara sholat, tharahah dll			
			Yasinan Wirid	1. Memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah		1. Memimpin dan mengajak masyarakat untuk berdzikir membaca yasin dan wirid berjamaah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah	Wawancara dan dokumentasi
			Shalawat Burdah	1. Memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk lebih baik dakam memperbaiki diri dan taat kepada Allah SWT		1. Memimpin dan mengajak masyarakat untuk berdzikir dan bershalawat berjamaah	Wawancara dan dokumentasi
Mejelis Shalawat Rutin	Mejelis Shalawat Rutin	1. Memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk lebih taat dan memberi ketenangan jiwa	1. Memimpin dan mengajak serta memfasilitasi masyarakat untuk bershalawat bersama	Wawancara dan dokumentasi			

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :
Hari/Tanggal :
Jenis Kelamin :
Lokasi :

1. Dilarang menyalin atau mengutip seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdapat dalam sampel penelitian seperti yang telah tercantum diatas, adapun wawancara sebagai berikut:

1. Kajian Fiqh
 - a. Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
 - b. Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
2. Yasinan dan wirid
 - a. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?
 - b. Apakah ada hambatan dalam kegiatan yasinan dan wirid pondok pesantren Syawariqul Anwar?
3. Shalawat Burdah
 - a. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalwat burdah?
 - b. Apakah ada hambatan dalam kegiatan shalwat burdah pondok pesantren Syawariqul Anwar?
4. Shalawat Rutin

mengapa pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah mengadakan kegiatan shalwat rutin?
Apakah masyarakat mendukung kegiatan majlis shalawat rutin?

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Isnaini

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengamati bagaimana Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

B. Aspek yang diamati

1. Berkaitan dengan peran Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat
2. Berkaitan dengan mewujudkan masyarakat yang agamis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Maret 2023
 Waktu : 13-00 WIB s/d Selesai
 Lokasi : Rio Sanoka (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syawariqul Anwar?)

Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

“saya sangat senang sekali dengan semangat masyarakat yang tinggi untuk belajar ilmu fiqh di pondok pesantren ini, dulu saya tak mengira akan sebanyak ini jumlah masyarakat yang mau ikut kegiatan kajian fiqh. Alhamdulillah sekarang kesadaran masyarakat tentang fiqh jauh lebih baik, yang dulunya kurang paham tata cara ibadah Alhamdulillah sekarang sudah sedikit lebih paham dan mulai mempraktekkannya. Saya berharap dengan adanya kajian fiqh yang diadakan oleh pondok pesantren menjadi jalan pondok untuk menjalankan perannya dalam berdakwah dan sebagai tempat pendidikan

Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?

Jawaban:

“tujuan utama kegiatan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempererat silaturahmi, seperti wirid yasin biasa kami pihak pondok pesantren bersama-sama membaca yasin tapi setelah pembacaan yasin selesai kami dari pihak pondok pesantren sedikit menyampaikan tausiyah, tak lama kira-kira 10-15 menit saja”

Apakah ada hambatan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan untuk pembinaan keagamaan masyarakat?

Jawaban:

“Pastinya ada, kami dalam seminggu itu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat kan ada 4 malam, nah itu masyarakatnya itu kadang hadir kadang tidak, ya maklumlah kesibukan orang kan beda-beda, mudah-mudahan kita diistiqomahkan dalam beribadah kepada Allah”

4. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan shalawat burdah?

Jawaban:

“sama halnya dengan kegiatan yasinan dan wirid, kami selalu mengadakan tausiyah setelah kegiatan selesai”

5. Apa manfaat dari kegiatan shalawat burdah?

Jawaban:

Untuk kesembuhan dan hajat sudah banyak orang yang menjalani semacam itu Alhamdulillah Allah SWT memberikan kebaikan kepada mereka-mereka yang membaca shalawat Burdah. Shalawat Burdah dibaca syukur-syukur ada air terbuka kemudian rahmat yang Allah SWT turunkan itu menyatu dengan air lalu diminum dan berkat-berkah shalawat Allah SWT mengobati segala penyakit dahir dan batin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





HASIL WAWANCARA

1. Hari/Tanggal
2. Waktu
3. Informan
4. Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
5. Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
6. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalawat burdah yang diadakan pondok pesantren Syawariqul Anwar ?
8. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan shalawat rutin?
9. Apakah ada hambatan dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar?

: Jumat/ 3 Maret 2023
 : 16-10 WIB s/d Selesai
 : Bapak Joy (Ketua RT)

Jawaban:
 “Alhamdulillah, cukup ramai”

Jawaban:
 “Alhamdulillah, cukup ramai”

Jawaban:
 “kajian fiqh ini sangat bagus diadakan dikampung kami. Dengan adanya kajian tersebut pemahaman masyarakat tentang agama menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saya perhatikan masyarakat yang ikutpun selalu hadir ini menandakan bahwa masyarakat istiqomah dalam belajar ilmu fiqih

Jawaban:

“ada tausiyahnya abis yasinan”

Jawaban:
 “ada tausiyahnya abis yasinan”

Jawaban:

“ada tausiyahnya abis yasinan”

ya Alhamdulillah setelah saya mengikuti di pondok itu saya merasa sabar menghadapi sesuatu terus ada rasa-rasa tenang tidak seperti biasanya intinya ada efek positif setelah mengikuti shalawat Burdah di pondok

Jawaban:

“selalu posting jadwal di media sosialnya, mengingatkan kepada kami untuk hadir ikut shalawatan. Lagipula kegiatan ini tu sangat positif daripada malam minggu orang-orang nongkrong tak jelas lebih baik shalawatan di pondok, bershalatan sama-sama dan seru-seruan dalam hal yang positif. Anak saya semua saya suruh kepondok ikut shalawatan tiap malam minggu”

Jawaban:

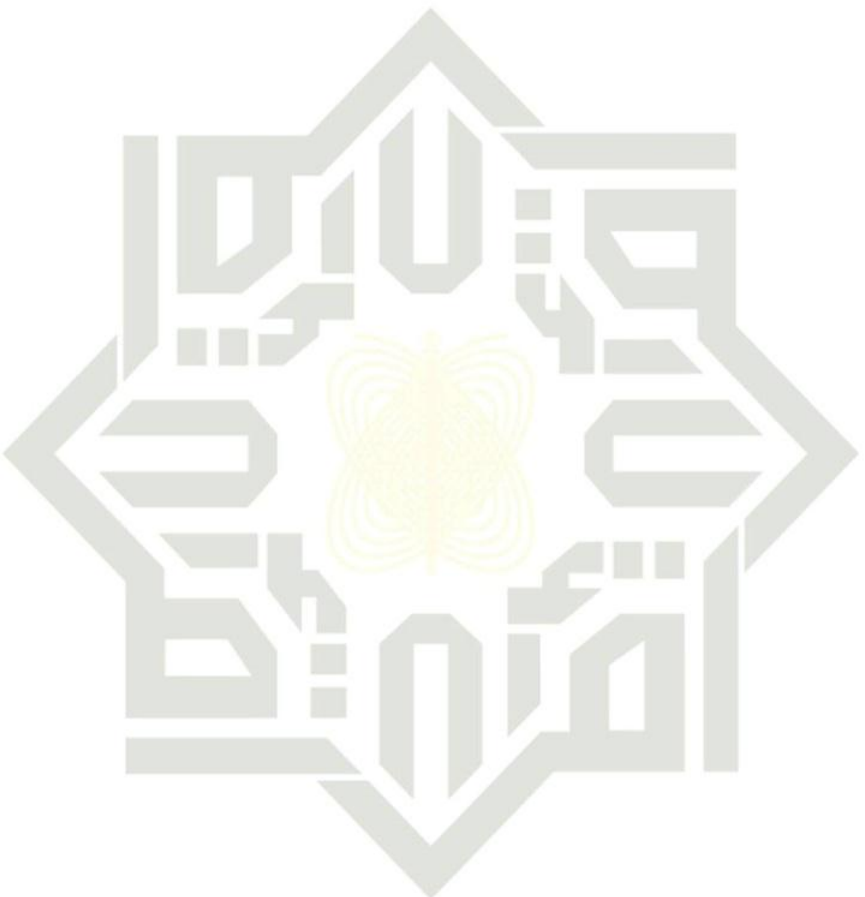
Jawaban:

“selalu posting jadwal di media sosialnya, mengingatkan kepada kami untuk hadir ikut shalawatan. Lagipula kegiatan ini tu sangat positif daripada malam minggu orang-orang nongkrong tak jelas lebih baik shalawatan di pondok, bershalatan sama-sama dan seru-seruan dalam hal yang positif. Anak saya semua saya suruh kepondok ikut shalawatan tiap malam minggu”

Jawaban:

Jawaban:

“Pondok pesantren kan dalam sepekan ngadakan kegiatan yang ngundang masyarakat tu 4 kali atau 4 malam, pesertanyapun beda-beda. Itu tu yang hadir gak semua kadang beberapa orang gak hadir juga, ya mungkin ada yang sakit, capek atau ada acara lain”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL WAWANCARA

: Minggu/ 5 Maret 2023

: 15-00 WIB s/d Selesai

: Sinta Opariani (Masyarakat yang aktif dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar)

Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

"banyak, Alhamdulillah"

Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

Kami dulunya tak begitu paham dengan ilmu fiqh, bahkan bisa dibilang tata cara beribadahpun kadang tak sesuai dengan ketentuannya. Ilmu fiqh kan disekolah umum dulu tak diajarkan dengan detail, walaupun ada itu di MDA dan kami ini rata-rata dulu tak sekolah MDA. Dengan adanya kajian fiqh di pondok ini Alhamdulillah kami mendapatkan ilmunya insyallah bermanfaat bagi kami dan kami selalu praktekkan

Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?

Jawaban:

"selalu ada tausiyahnya"

Apakah ada hambatan dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

"masyarakat kadang tak semua hadir"

Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalwat burdah?

Jawaban:

"hati terasa lebih tenang dan damai pastinya"

6. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan shalwat rutin?

Jawaban:

"ada tausiyahnya juga setelah shalwatan, pondok juga selalu melakukan siaran langsung saat shalawatan, istilahnya mengajak kawan kawan online juga ikut bershalawat"

HASIL WAWANCARA

: Sabtu/ 4 Maret 2023

: 10-00 WIB s/d Selesai

: Rasyid (Masyarakat yang aktif dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar)

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

"Alhamdulillah cukup banyak yang berpartisipasi"

2. Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqh di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

"saya jadi tau kalau beberapa tatacara ibadah yang saya lakukan selama ini ada yang keliru, Alhamdulillah berkat adanya kajian ini pengetahuan saya tentang fiqh agak bertambah"

3. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?

Jawaban:

"setiap pembacaan yasin selesai, kami selalu disuguhkan dengan tausiyah. yasinan dan wirid ini sebetulnya memang sudah ada sebelum adanya pondok pesantren tapi dulu tu di adakan dirumah-rumah warga, itupun bapak-bapak saja dan dengan pesertanya yang terbatas, mengingat kondisi rumah warga kan ada yang kurang lapang. Nah kalau di pondok ini pesertanya Alhamdulillah lumayan banyak karena pondok menyediakan tempat yang cukup luas, dan plusnya lagi di pondok ini ada tausiyahnya juga setelah yasinan"

4. Apakah ada hambatan dalam kegiatan yasinan dan wirid pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

"imam seseorang kadang pasang surut, rasa malas pasti ada apalagi setelah sehabis bekerja"

5. Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan shalawat burdah?

Jawaban:

"merangkul kami untuk istiqomah mengamalkannya"

6. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalawat burdah?

Jawaban:

"perasaan hati jauh lebih tenang"

HASIL WAWANCARA

© Hakscipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

- Hari/Tanggal : Senin / 6 Maret 2023
- Waktu : 10-00 WIB s/d Selesai
- Tempat : Raja Firman (Masyarakat yang aktif dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar)
- Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
- Jawaban:
"saya perhatikan peserta yang hadir selalu rame"
- Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?
- Jawaban:
"saya merasa sangat terbantu sekali dengan adanya kajian ini, pengetahuan saya jadi bertambah dan pastinya mendapat bimbingan"
- Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?
- Jawaban:
"memberian kami tausiyah setelah pembacaan yasin selesai"
- Apakah ada hambatan dalam kegiatan yasinan dan wirid pondok pesantren Syawariqul Anwar?
- Jawaban:
"hambatannya dari diri sendiri, rasa malas, capek dan sebagainya"
- Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalawat burdah?
- Jawaban:
"setelah mengikuti pembacaan shalawat Burdah di pondok selain nambah teman dia merasa hati lebih tenang dan apabila sedang galau dia pasti membaca shalawat Burdah dirumah supaya hati merasa tenang"

HASIL WAWANCARA

- © Hak cipta miliknya UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Kamis/ 9 Maret 2023

: 20-30 WIB s/d Selesai

: Ibu Ummi Zafaroh (Masyarakat yang aktif dalam kegiatan pondok pesantren Syawariqul Anwar)

Bagaimana antusias masyarakat dalam belajar ilmu fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

“Alhamdulillah, cukup ramai”

Apakah dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kajian fiqih di pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

“dengan adanya kajian ini saya mendapat bimbingan tentang fiqih”

Apa yang dilakukan pondok pesantren Syawariqul Anwar sebagai lembaga dakwah melalui kegiatan yasinan dan wirid?

Jawaban:

“pondok selalu menyampaikan tausiyah setelah yasinan, sekitar 15 menit”

Apakah ada hambatan dalam kegiatan yasinan dan wirid pondok pesantren Syawariqul Anwar?

Jawaban:

“kita tu sebagai manusia kan ada pasang surutnya kadang hadir, kadang juga tidak, ya namanya juga seharian berkegiatan”

Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalawat burdah?

Jawaban:

“Terhadap dari pada jamaah setelah khusunya yang hadir pada malam sabtu di pondok ini, mereka akan merasakan indahnya syair-syair shalawat Burdah itu dan kemudian akan menjadikannya hati yang membacanya lembut karna manusia itu suka keindahan kelembutan dengan shalawat Burdah hati akan menjadi lembut lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW secara otomatis rasa cinta bertambah kemudian mengikuti dengan seksama jejak Nabi Muhammad SAW meningkatkan iman dan berharap khusnul khotimah, semuanya itu adalah sarana media untuk menyampaikan pada maksud yang agung mengenalkan kanjeng Nabi Muhammad SAW lalu akan timbul rasa cinta lalu akan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW itulah kesuksesan dan kebahagiaan. waallah a“lam bishoab”.



Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

© Hachima Hilikun Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menjiplak atau menyalin dengan cara apapun
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Peneliti : Isnaini
 Hari/Tanggal : Senin/27 maret 2022
 Objek Observasi : Pondok Pesantren dan Masyarakat

Observasi penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian langsung dilapangan. Penulis juga melihat kondisi sosial dan agama masyarakat disana, dimana penduduk disana mayoritas beragama Islam.

Kelurahan Sungai Raya Merupakan Pemekaran dari Kelurahan Meral Kecamatan Karimun dengan Ibu Kota Sungai Raya Kabupaten Karimun. Setelah beberapa tahun berjalan Kelurahan Sungai Raya dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) pada tahun 2013 antara Sungai Raya dan Parit Benut. Kelurahan Sungai Raya adalah bagian dari kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dengan Luas wilayah ± 585,8 Ha, sedangkan jumlah penduduk laki-laki 3.293 Jiwa dan Perempuan berjumlah 3.104 Jiwa dengan Jumlah Kartu Keluarga (KK) 1.868 KK pada tahun 2019. Di Kelurahan Sungai Raya terdapat Pondok pesantren Syawariqul Anwar yang akrab dengan masyarakat.

Dalam melakukan observasi, penulis menemukan kegiatan pembinaan dari pondok pesantren Syawariqul Anwar kepada masyarakat melalui 4 kegiatan rutin, yaitu: kajian fiqh, wirid yasin, shaawat burdah dan majelis shalawat rutin. Dengan adanya observasi ini bisa membantu penulis dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk pembuatan skripsi.

Lampiran 6

REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
Bapak Joy Ibu Sinta Opariani Bapak Rasyid Bapak Raja Firmansyah Ibu Ummi Zafaroh Bapak Rio Sanoka	1. Kajian Fiqih	1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk belajar ilmu fiqih 2. Membimbing masyarakat dalam mempraktekkan ilmu fiqih yang sudah dipelajari
	2. Yasinan dan Wirid	1) Mempererat silaturahmi 2) Mendekatkan diri kepada Allah 3) Menambah kesadaran dan wawasan masyarakat
	3. Shalawat Burdah	1. Mempererat silaturahmi 2. Mendekatkan diri kepada Allah 3. Menambah kesedaran dan wawasan masyarakat tentang agama
	4. Majelis Shalawat Rutin	1. Mempererat silaturahmi 2. Mendekatkan diri kepada Allah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, salin, atau seluruhnya atau sebagian tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Yasinan dan Wirid yang dilakukan oleh pondok setiap malam Kamis ba'da isya bersama warga setempat





Kegiatan Fiqih yang dilakukan oleh pondok setiap malam Senin ba'da isya bersama warga setempat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Majelis rutin Sholawat & Dzikir yang dilakukan oleh pondok setiap malam Sabtu ba'da isya bersama warga setempat



Kegiatan Burdah yang dilakukan oleh pondok setiap malam Jum'at ba'da isya bersama warga setempat



Wawancara kepada Rt setempat dan Wawancara bersama Ketua Yayasan

Pondok Pesantren Syawariqul Anwar

© Hak cipta milik UIN



Wawancara bersama Pembina Yayasan dan masyarakat setempat yang mengikuti kegiatan umum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/51905
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-7075/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2022 Tanggal 23 November 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

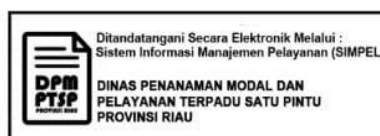
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : ISNAINI |
| 2. NIM / KTP | : 11940120541 |
| 3. Program Studi | : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERAN PONDOK PESANTREN SYAWARIQUL ANWAR TANJUNG BALAI KARIMUN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT |
| 7. Lokasi Penelitian | : PONDOK PESANTREN SYAWARIQUL ANWAR TANJUNG BALAI KARIMUN, KEPULAUAN RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 November 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Kepulauan Riau
Up. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Lampiran 9

1. H
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 7075/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2022 Pekanbaru, 23 November 2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Exp
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau**
 Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Isnaini
N I M	: 11940120541
Semester	: VII (TUJUH)
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat."

Adapun sumber data penelitian adalah :

Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun.

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

BIOGRAFI PENULIS



ISNAINI Lahir di Tanjung Balai Karimun, 23 April 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara. Anak dari ayahanda Deddy Haryadi dan Ibunda Erlinda. Pendidikan formal yang ditempuh penulis di SDN 001 Tebing, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Tebing, lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN 2 Karimun, lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam lulus jalur Undangan Mandiri. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kemudian penulis melaksanakan PKL di Dinas Sosial LBK PKH Pekanbaru. Selanjutnya penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat”**.

- Hak
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.